

NILAI MORAL TOKOH UTAMA DALAM SERIAL KARTUN *STRAWBERRY SHORTCAKE*

Tantri Kirana Anbarani¹
FIS Sastra Inggris Universitas Muhammadiyah Sukabumi
tantrikiranaanbarani@gmail.com

ABSTRACT

Literary works are a medium used to convey messages. Knowing that, it cannot be denied that literary works contain moral values. Moral values are very important in character formation, especially for children. Therefore, moral values are conveyed in the form of cartoons or moving pictures and presented with stories that can attract children's attention. One of the well-known children's cartoon series is Serial Strawberry Shortcake which is the object of this research. This research focuses on the moral values contained in the cartoon series Strawberry Shortcake using theoretical studies regarding Nurgiyantoro's moral values with qualitative descriptive methods. The forms of moral values found in this research include courage, forgiveness, responsibility, respect and mutual help.

Keywords: Children Literature, Moral Value, Cartoon Film

ABSTRAK

Karya sastra merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Mengingat hal tersebut, tidak dipungkiri lagi jika di dalam karya sastra terdapat nilai-nilai moral yang terkandung. Nilai moral sangatlah penting dalam pembentukan karakter, terutama untuk anak. Oleh sebab itu nilai moral disampaikan dalam bentuk kartun atau gambar bergerak dan disajikan dengan cerita yang dapat menarik perhatian anak. Salah satu serial kartun anak yang cukup dikenal adalah serial *Strawberry Shortcake* yang menjadi objek dalam penelitian ini. Penelitian ini memfokuskan pada nilai moral yang terkandung dalam serial kartun *Strawberry Shortcake* dengan menggunakan kajian teoritis mengenai nilai moral Nurgiyantoro dengan metode deskriptif kualitatif. Bentuk nilai moral yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain keberanian, pemaaf, bertanggung jawab, menghormati, dan tolong menolong.

Kata kunci: Sastra Anak, Nilai Moral, Film Kartun

A. Pendahuluan

Setiap individu memiliki karakter berbeda dari yang lain. Karakter

tersebut berperan sebagai penanda identitas dari seorang individu. Perkembangan karakter seseorang

dipengaruhi dari lingkungan terdekatnya. Lingkungan merupakan faktor utama yang dapat mengengaruhi atau mempengaruhi seseorang dalam pembentukan sikap dan karakter mereka. Pembentukan sikap dan karakter seseorang dimulai sejak masa kanak-kanak. Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan upaya penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku dalam beribadah, perilaku sebagai warga negara yang baik, perilaku berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, dan perilaku terpuji yang bermanfaat untuk kesuksesan hidupnya (Anisyah et al., 2023). Menurut Hasanah et.al, pentingnya perkembangan karakter usia dini yaitu usaha sadar untuk mengembangkan potensi anak usia dini dengan cara menanamkan pengetahuan merubah sikap dan tingkah laku menjadi menjadi anak yang memiliki watak, sifat dan kepribadian yang kuat melalui pengajaran, pelatihan nilai nilai karakter yang ditanamkan anak usia dini. (Hasanah et al., 2022). Oleh sebab itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi Pendidikan dan tumbuh kembang anak-anak, terlebih lagi di

zaman modern sekarang yang mana teknologi sudah berkembang pesat dan mempermudah akses apapun.

Salah satu cara yang cukup sering digunakan sebagai pembelajaran yaitu dengan media karya sastra yang merupakan salah satu media komunikasi untuk menyampaikan pesan tertentu. Setiap karya sastra memiliki pesan tertentu yang dimaksudkan untuk disampaikan dari pembuatnya kepada target audiens secara tidak langsung. Salah satu bentuk karya sastra yang digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan yaitu dalam bentuk serial kartun yang disajikan dengan cerita menyenangkan sehingga menarik minat anak-anak sebagai target utama penontonnya. Kartun merupakan salah satu bentuk grafis, yakni suatu gambar yang interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi atau kejadian-kejadian tertentu (Aziz et al., 2024). Perkembangan teknologi juga membantu mempermudah akses untuk menelusuri berbagai macam serial kartun anak-anak yang

umumnya menyajikan karakter, cerita menyenangkan, dan juga nilai moral yang dapat diambil di dalamnya.

Menurut Elmubarak dalam (Galuh et al., 2021) nilai adalah makna dan harga atau isi serta pesan, gairah dan antusiasme baik yang tersirat maupun tersurat, maka nilai bermakna sesuatu yang memiliki fungsi. Lutfiah menyimpulkan bahwa moral merupakan panduan yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai aspek kehidupan, seperti sikap, perilaku, dan tata krama sosial (Lutfiah et al., 2024). Aspek-aspek tersebut disampaikan oleh pengarang secara tidak langsung melalui tokoh-tokoh fiktif yang dibuatnya. Oleh sebab itu, karya sastra memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dikarenakan di dalamnya mengandung nilai moral. Nilai moral tersebut akan berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi sikap dan tingkah laku dalam kehidupan nyata.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai nilai moral dalam karya sastra dan beberapa di antaranya adalah penelitian oleh Oktiana Etika Lusy, Tri

Astuti, dan Dian Ramadan Lazuardi (2021) dengan judul Analisis Nilai Moral Tokoh Utama Novel *Refresi* karya Fakhrisina Amalia. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai moral yang mendominasi dari novel *Refresi* adalah nilai moral tokoh utama dengan manusia lain. Penelitian lain dilakukan oleh (Nala Fadillah & Purwasusanto, 2024) dengan judul Nilai Moral Tokoh dalam Film "Hati Suhita" Karya Archie Hekagery dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyimpulkan bahwa nilai moral yang menonjol dalam objeknya yaitu nilai moral keberanian dan kesopanan yang dijadikan sebagai tema. Kemudian penelitian oleh (Winata & Arifin, 2023) dengan judul Nilai Moral Tokoh Utama dalam Film Mulan Karya Niki Caro (Kajian Sosiologi Sastra). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa nilai moral yang ditemukan antara lain kejujuran, menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati dan kritis. Perbedaan dari penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada pilihan objek yang dijadikan bahan kajian.

Salah satu serial kartun yang mengandung banyak nilai moral adalah serial kartun *Strawberry Shortcake*. *Strawberry Shortcake* merupakan serial kartun anak-anak dari Amerika Serikat yang pertama tayang di layar televisi pada tahun 2003. Serial ini memiliki empat musim yang memiliki total empat puluh lima episode yang setiap episodenya berdurasi sekitar dua puluh satu menit. Serial kartun ini memiliki cukup banyak penggemar terutama di kalangan anak perempuan. Tokoh utama dalam serial ini adalah seorang anak perempuan bernama Strawberry Shortcake yang memimpin jalan cerita pada setiap episodenya. Strawberry merupakan tokoh yang memiliki watak baik hati, menyenangkan, dan suka membantu sesama teman. Tokoh ini membawa nilai moral yang dapat dijadikan contoh bagi anak-anak terutama dalam cara bersikap baik kepada sesama teman.

Dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat analisis dengan tujuan mendeskripsikan nilai moral tokoh utama dalam serial kartun *Strawberry Shortcake*.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk menunjang penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Nugrahani, 2014) metode penelitian kualitatif ialah metode yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Selain itu (Nugrahani, 2014) juga menegaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian deskriptif kualitatif karena dalam hal ini peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya mendukung penyajian data. (Razzaq & Setiawan, 2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan pendapat peneliti melalui data penelitian dari objek yang akan dikaji. Menurut Sudjana dan Ibrahim dalam (Warnita et al., 2021), metode deskriptif merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu gejala,

peristiwa, kejadian yang terjadi pada waktu penelitian. Dalam metode penelitian ini bentuk data yang didapatkan berupa kata dan kalimat.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan simak catat. Observasi adalah teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan panca indera, yaitu kegiatan mengamati kejadian-kejadian yang akan diselidiki secara langsung dalam suatu objek (Kurniawati et al., 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton dan menganalisis serial *Strawberry Shortcake* yang dilanjutkan dengan mendokumentasikan adegan yang berkaitan dengan hasil analisis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagai serial yang ditujukan khusus untuk anak, serial *strawberry shortcake* mengandung nilai-nilai moral yang layak dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi anak-anak.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa kajian teori relevan sebagai pendukung dan batasan analisis data. Kajian-kajian teori tersebut meliputi:

1. Tokoh

Pada dasarnya tokoh merupakan salah satu unsur paling penting dalam sebuah cerita karena tokoh memainkan suatu peran yang akan membawa jalannya alur cerita. Hal tersebut ditegaskan oleh (Pratiwi & Meirizky, 2022) yang menjelaskan bahwa tokoh merupakan pemeran atau pelaku dalam cerita yang menjadi objek dan menjalani peran dari serangkaian peristiwa.

2. Tokoh Utama

Tokoh utama dalam sebuah cerita merupakan pemeran utama atas alur cerita dalam karya tersebut (Manao, 2021). Nurgiyantoro dalam (Suta Wardianto & Khomsiyatun, 2020) tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritanya dalam karya sastra, tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dan senantiasa hadir dalam setiap kejadian sehingga tokoh utama secara tidak langsung dapat memengaruhi pembaca dalam memandang dan menilai karakter atau kepribadian tokoh utama tersebut. Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh

utama adalah tokoh yang memiliki banyak peran dalam sebuah cerita, sehingga dapat dikatakan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang paling berpengaruh dan banyak diceritakan. Tokoh utama senantiasa mengisi peristiwa yang terdapat dalam sebuah cerita.

3. Nilai Moral

Nilai moral mencakup segala aspek persoalan dalam kehidupan yang mencakup harkat dan martabat manusia. (Nurgiyantoro, 2002) mengemukakan bahwa persoalan kehidupan tersebut dibedakan dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. (Kenny dalam Nurgiyantoro, 2005) mengemukakan bahwa nilai moral yang terkandung dalam karya sastra bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga

tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik (Adhira, 2022).

Nucci, L dan Marverez dalam (Toruan & Erwani, 2022), Ada dua jenis nilai moral: nilai moral individual yaitu nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri mereka sendiri atau cara mereka memperlakukan diri mereka sendiri. Nilai-nilai seperti keberanian, kejujuran, bertanggung jawab, pantang menyerah, kerendahan hati, rela berkorban, kesabaran, dan berbohong termasuk dalam nilai moral individual. Nilai moral sosial yaitu nilai moral yang berkaitan dengan. Nilai moral sosial meliputi hal-hal seperti kerja sama, menolong, kasih sayang, dan musyawarah.

Dengan teori-teori di atas sebagai acuan, berikut merupakan nilai-nilai moral yang terkandung dalam serial kartun ini berdasarkan kajian teoretis Nurgiyantoro.

1. Hubungan Manusia dengan diri sendiri

Salah satu nilai moral yang digambarkan oleh Strawberry Shortcake adalah keberanian. Data pertama didapat dari episode dengan judul *The Blueberry Beast*. Episode ini menceritakan petualangan Strawberry dan teman-temannya menyusuri hutan dari tantangan Huckleberry. Mereka menemukan rumah terbengkalai yang dirumorkan merupakan tempat tinggal *Blueberry Beast* atau monster Blueberry. Episode ini mengambil tema keberanian dan berpikir positif.



Gambar 1. Nilai Keberanian

"I think we should find out what it is we're so afraid of."

Strawberry dan teman-temannya berbincang mengenai rumor tersebut di kemudian hari, kemudian Strawberry berkata kepada teman-temannya mereka sebaiknya mencari tahu apa yang sebenarnya mereka takutkan

sebab mereka tidak pernah melihat secara langsung apakah rumor tersebut nyata atau tidak. Strawberry mencoba untuk mengajak teman-temannya untuk kembali melihat rumah di dalam hutan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya membuat mereka merasa takut karena sesungguhnya mereka merasa takut akan hal yang tidak mereka ketahui.

Nilai moral dalam bentuk pemaaf juga ditemukan dalam tokoh Strawberry. Data ini didapatkan dari episode *Win Some, Lose Some* yang menceritakan tentang perlombaan yang dilakukan strawberry dan teman-temannya. Perlombaan tersebut dilaksanakan diadakan hanya sekedar untuk kesenangan namun Peppermint Fizz menyarankan agar ada hadiah untuk yang memenangkan setiap perlombaan, dan yang dijadikan sebagai hadiah adalah kebun milik Strawberry. Peppermint menyukai kebun milik Strawberry karena kondisinya yang jauh lebih baik dari kebun miliknya. Dan

demi mendapatkan kebun tersebut, Peppermint berbuat kecurangan untuk memenangkan setiap babak perlombaan.



Gambar 2. Nilai Pemaaf

“Will you ever forgive me?”

“Well, I think so.”

“Thank you, Strawberry Shortcake”

Data di atas menggambarkan bahwa Peppermint merasa bersalah sebab dia telah berbuat curang dan mengikuti lomba hanya karena keserakahannya sedangkan teman-temannya yang lain mengikuti lomba untuk bersenang senang dan menganggap menang dan kalah adalah hal yang wajar dalam perlombaan. Peppermint mengakui kesalahannya kepada Strawberry dan meminta maaf. Strawberry senang bahwa Peppermint menyadari

kesalahannya dan memaafkannya.

Nilai moral lain yang dapat ditemukan adalah rasa bertanggung jawab. Data ditemukan dari episode *Ginger Snap’s No-Light Night of Fright*. Dalam episode ini, strawberry mengundang teman-temannya untuk berkemah. Salah satu teman Bernama Ginger Snap mencari alasan untuk tidak ikut berkemah karena dirinya takut dengan kegelapan. Dia menyembunyikan rasa takutnya dengan memutuskan untuk ikut serta dalam berkemah. Strawberry menyadari Ginger Snap tidak berperilaku seperti biasanya hingga menanyakan apa ada yang salah.



Gambar 3. Nilai Rasa Bertanggung Jawab

“Are you afraid? Of the dark?”

“You don’t have to tell everybody!”

“Ginger Snap, I’m very sorry I made you come along. We can go back.”

Strawberry mengetahui bahwa Ginger Snap mempunyai rasa takut pada kegelapan dan merasa bersalah karena telah membuatnya harus ikut berkemah dan menawarkan bahwa mereka dapat mematahkan perkemahannya. Ginger Snap tidak ingin teman-teman yang lain tahu akan rasa takutnya sehingga ia tetap memutuskan untuk tinggal berkemah. Ketika Huckleberry menawarkan untuk berbagi kisah menyeramkan, Strawberry menawarkan untuk menceritakan kisah yang tidak menyeramkan agar tidak memperburuk rasa takut Ginger Snap.

2. Hubungan manusia dengan manusia

Nilai moral lain yang dapat diambil dari Strawberry Shortcake adalah rasa menghormati. Episode *The Costume Party* menceritakan kedatangan pendatang baru bernama Rainbow Sherbet. Strawberry dan teman-temannya menyambut

kedatangan Rainbow Sherbet terkecuali Peppermint Fizz. Peppermint mengatakan terangnya bahwa dia tidak menyukai Rainbow sebab dianggap berbeda dari yang lain.



Gambar 4. Nilai rasa menghormati

“Please, Peppermint! You can’t judge her so quickly. Give her another chance and find out what she’s like inside!”

Data di atas menunjukkan Strawberry yang berupaya membujuk Peppermint untuk menerima Rainbow apa adanya karena perbedaan merupakan ciri khas setiap orang. Jika semua orang merupakan wujud dari ekspektasi pribadi yang menganggap orang tersebut akan sama seperti mereka, hidup tidak akan berwarna.

Data selanjutnya menunjukkan nilai moral tolong menolong. Dikutip dari episode

The Mystery of Seaberry Beach yang menceritakan sebuah kejadian yang dialami Coco Calypso di mana hasil panen buah beri laut hilang setiap malam secara misterius.



Gambar 5. Nilai tolong menolong

“Somebody is stealing the seaberries! We need your help, Strawberry!”

“Of course I’ll help! Friends help friends”

Burung peliharaan Coco Calypso, Papaya Parrot, menemui Strawberry dan menceritakan permasalahan yang terjadi mengenai kehilangan beri laut dan mengenai tidak ada orang terdekat yang dapat membantu karena mereka tinggal di pesisir terpencil. Strawberry dengan senang hati bersedia untuk membantu sesama teman yang sedang mengalami masalah.

Nilai moral lain yang ditemukan adalah bekerja sama.

Episode A Festival of Friendship menceritakan rencana Strawberry untuk mencari teman dari berbagai penjuru. Untuk itu strawberry berencana untuk mengadakan festival persahabatan dengan mengundang teman-teman baru. Strawberry dan teman temannya menghadapi masalah mengenai berbagai hal, namun tidak seorang dari mereka mengakui hal tersebut.



Gambar 6. Nilai Bekerja Sama

“And I can try to fix this one. I can work harder!”

“If we all work harder, together, we can have the Friendship Festival too!”

Setelah mereka terbuka antar satu sama lain, mereka menyadari bahwa jika mereka mengakui terbuka untuk menceritakan masalah mereka maka mereka dapat saling membantu. Dengan bekerja

sama, suatu masalah akan lebih mudah mencari solusinya.

E. Kesimpulan

Serial kartun *Strawberry Shortcake* mengandung banyak hal positif yang baik untuk dicontoh khususnya untuk anak-anak. Selain menarik dan menyenangkan untuk dijadikan tontonan, serial ini memiliki banyak nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang baik untuk perkembangan karakter anak. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa nilai moral yang ditemukan dari serial kartun *Strawberry Shortcake* antara lain keberanian, pemaaf, bertanggung jawab, menghormati, dan tolong menolong. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat memberi wawasan mengenai pentingnya karya sastra sebagai media penyampaian nilai moral untuk perkembangan karakter khususnya pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhira, N. A. (2022). Representasi Nilai Moral pada Film yang Berjudul "Bebas" (Kajian Sosiologi Sastra). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 161–169.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.256>
- Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 287–295.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164>
- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Siahaan, J. (2024). Kartun Sebagai Media Pembelajaran Akhlakul Karimah Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 6(1).
<https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.766>
- Etika Lusy, O., Astuti, T., & Ramadan Lazuardi, D. (2021). Analisis Nilai Moral Tokoh Utama Novel Refresi karya Fakhrisina Amalia. *JURNAL KASTRAL: Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 1(1).
- Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169–5178.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598>
- Hasanah, U., Fajri, N., & Al Junaidiyah, R. A. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Agustus*, 2(2).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Kurniawati, N., Fathurrohman, I., & Roysa, M. (2022). Analisis Semiotika Budaya Jawa Tengah pada Film Mangkujiwo Karya Azhar Kinoi Lubis. *Buletin Ilmiah Pendidikan, 1*, 45–54.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.217>
- Lutfiah, N., Tricia Nirmala, F., & Aini Sa, N. (2024). Nilai Moral Tokoh Utama pada Film Rumah Masa Depan Karya Danial Rifki dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal, 1*, 222–233.
- Manao, M. M. (2021). Perwatakan Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerita “Setengah Pecah Setengah Utuh” Karya Parlindungan Marpaun. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57094/kohesi.v2i1.413>
- Nala Fadillah, H., & Purwasusanto, H. (2024). Nilai Moral Tokoh dalam Film “Hati Suhita” Karya Archie Hekagery dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *2(2)*, 82–88.
<https://doi.org/10.60012/cje.v2i2.104>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Nurgiyantoro, B. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Pratiwi, H., & Meirizky, A. R. (2022). Analisis Tokoh dan Penokohan Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia, 7*.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jmbasi.v7i1.14831.g8926>
- Razzaq, A. A., & Setiawan, H. (2022). Konflik Batin Tokoh Mustafa dalam Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*.
<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Suta Wardianto, B., & Khomsiyatun, U. (2020). Analisis elemen penyebab konflik batin tokoh utama (perspektif psikoanalisis Freud) dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. *GENRE, 2(2)*, 58–64.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26555/jg.v2i2.3918>
- Toruan, S. S. L., & Erwani, I. (2022). Nilai Moral Pada Tokoh Utama Dalam Film “Shéi De Qīngchūn Bù Mímáng.” *Longda Xiokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching, 5*, 8–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/longdaxiaokan.v5i1.39125>
- Warnita, S., Linarto, L., Cuesdeyeni, P., & Gunawan, H. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari.

*ENGGANG: Jurnal Pendidikan,
Bahasa, Sastra, Seni, Dan
Budaya*, 1.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2852>

Winata, K., & Arifin, Y. Y. (2023). Nilai Moral Tokoh Utama Dalam Film *Mulan Karya Niki Caro* (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6.
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya720>